

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang berupaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yakni melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Nushrotuddiniyah (2018:1) menyatakan “Pendidikan merupakan suatu wahana yang baik dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM) karena suatu fenomena dalam hidup manusia yang secara fundamental mempunyai sifat membangun dalam kehidupan.”. Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tinggi mutunya apabila pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru berguna bagi perkembangan pendidikan selanjutnya.

Sejarah virus korona pada manusia dimulai tahun 1965, saat DA Tyrrell dan ML Bynoe dari Rumah Sakit Harvard, Inggris, mengisolasi virus dari saluran pernapasan orang dewasa dengan flu biasa. Pada waktu yang bersamaan setelah itu para peneliti lainnya yang mirip dengan virus-virus yang berhubungan orang-orang yang kena flu.

Akhir tahun 1960-an, Tyrrell memimpin sekelompok ahli virologi meneliti virus pada manusia dan sejumlah binatang. Virus itu, antara lain, virus brokitis, virus hepatitis pada tikus, virus penyebab radang lambung pada babi. Semua virus itu secara morfologi mirip jika dilihat dengan mikroskop elektron. Kelompok virus tersebut lantas dinamakan virus korona berdasarkan bentuk permukaan yang mirip mahkota. Belakangan, korona resmi diterima sebagai genus baru virus.

Tidak mengherankan, *sindrom pernapasan akut parah (sindrom pernafasan akut parah /SARS)* TAHUN 2002-2003 di China Selatan adalah virus korona yang berasal dari hewan. Epidemi SARS melayani di 26 negara Asia Eropa, Amerika Utara, dan Amerika Selatan.

Laman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, virus korona SARS (SARS-CoV) Yang diidentifikasi pada 2003 terkait dari hewan sumbernya

diperkirakan kelelawar yang menular ke luwak lantas menginfeksi manusia pada kali di provinsi Guangdong, China, pada 2002.

Gejala SARS mirip influenza, seperti demam, menggigil, lemah, nyeri otot, sakit kepala, batuk kering, nafas pendek, dan diare tanpa pada minggu pertama dan kedua kemudian menjadi parah secara cepat sehingga perlu perawatan intensif. Penularan virus dari manusia ke manusia lewat percikan cairan dan batuk serta tinja pada umumnya terjadi di fasilitas kesehatan. Setelah penerapan pengendalian yang tepat, berakhirnya wabah SARS.

Gelombang virus korona berikutnya adalah Sindrom Pernafasan Timur Tengah (*Middle East Respiratory Syndrome /MERS*). Penyakit yang disebabkan virus MERS-CoV ini diidentifikasi di Arab Saudi tahun 2012. Sumber virus ini adalah unta. belum dipastikan rute penularan dari unta ke manusia. Yang pasti, wabah yang terjadi akibat penularan dari manusia ke fasilitas kesehatan. orang yang terinfeksi bisa tanpa gejala, tapi ada batuk ringan, demam, nafas pendek, penyakit pernapasan parah yang perlu ventilator, bahkan kematian. Diare dan pneumonia.

Virus ini umumnya menyebabkan penyakit parah pada orang lanjut usia, orang dengan kekebalan tubuh lemah, serta yang memiliki penyakit kronis seperti gangguan ginjal, kanker, gangguan paru, dan diabetes. sejak September 2012, ada 27 negara di Asia, Afrika, melaporkan kasus MERS. Wabah besar terjadi di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Korea Selatan. Meski wabah sudah berhenti, kasus MERS masih terus terjadi. hingga kini dilaporkan ada 2.494 kasus positif MERS dengan 858 kematian.

Wabah terbaru virus korona terjadi sejak akhir tahun 2019, bermula di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus diduga bersumber dari kelelawar yang menular ke hewan lain sebelum “melompat” ke manusia. Meski bentuknya mirip, virus ini memiliki perbedaan karakter sehingga dinamakan SARS-CoV-2 yang menyebabkan Covid-19 (penyakit akibat virus korona 2019).

Sebagaimana infeksi korona lain, tampilan klinisnya dari tanpa gejala, gangguan pernafasan ringan, pneumonia sampai gangguan pernafasan parah, gagal ginjal serta kematian. Penularan juga lewat percikan cairan dari bersin

dan batuk. Masa inkubasi sekitar 2-14 hari, rata-rata gejala tampak pada hari ke-5. Namun berbeda dengan SARS dan MARS yang menular saat penyakit mulai parah, pada Covid-19 orang sudah bisa menularkan pada tiga hari pertama kena virus. Akibatnya laju penularan Covid-19 sangat tinggi. Jika SARS sekitar 3 hari, MARS kurang dari 1, laju penularan Covid-19 1,4-2,5 hari.

Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi kasus pertama Covid-19 di Indonesia di Istana Negara tanggal 2 maret 2020. Dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19 tersebut mengadakan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia.

Pada tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya warga negara Indonesia meninggal akibat Covid-19. Korban yang meninggal di solo adalah seorang laki-laki berusia 59 tahun, diketahui sebelumnya menghadiri seminar di kota Bogor, Jawa Barat, 25-28 Februari 2020.

Wabah Covid-19 yang menyerang berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti Proses Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Nadiem menegaskan, proses pengembalian keputusan dimulainya pembelajaran tatap muka bagi satuan pendidikan di Kabupaten/Kota dalam zona hijau dilakukan sangat ketat dengan persyaratan berlapis yang pertama status pendidikan di zona hijau, kedua jika pemerintah daerah atau Kantor Wilayah/Kantor Kementerian Agama memberi ijin, ketiga, jika satuan pendidikan sudah memenuhi semua daftar priksa dan siap melakukan pembelajaran tatap muka, keempat, orang tua/wali murid menyetujui putra/putrinya melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pembelajaran yang belum disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya.

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi Covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pembelajaran dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui

daring, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Formal, Informal dan Nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Akibat dari penyebaran Corona, pendidikan di Kabupaten Karo salah satu sektor pendidikan di SD Swasta Masehi Berastagi. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karo Dr Eddi Surianta Surbakti, mengungkapkan hingga saat ini pihak masih menerapkan pembelajaran di rumah.

Kegiatan belajar mengajar di SD Swasta Masehi Berastagi harus tetap berjalan meski pun harus dilaksanakan secara daring (online) demi mencerdaskan siswa SD Swasta Masehi Berastagi. Hal tersebut tentu membutuhkan perhatian lebih dari orangtua untuk terlibat dalam memantau setiap anak ketika belajar di rumah. Tentu perubahan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019). Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan gurudan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda- benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media

atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, merubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Hambatan-hambatan tersebut menjadi hal penting yang harus dikaji guna kelancaran pembelajaran daring. Menurut Syah (2013) faktor psikologis yang berasal dari luar siswa berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru Sekolah Dasar Swasta Masehi Berastagi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Akibat pandemi Covid-19 yang meluas satuan pendidikan harus di ubah dari tatap muka menjadi daring, sehingga kelangsungan pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan di SD Swasta Masehi Berastagi. Demi meningkatkan pembelajaran siswa diharuskan untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka sesuai dengan surat edaran yang di nyatakan dari Kemendikbud ditegaskan oleh Nadiem Makarim
2. Perbedaan kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah pandemi
3. Faktor yang menjadi kendala kegiatan pembelajaran daring selama pandemi.

### **C. Batasan Masalah**

Bedasarkan identitas masalah sebelumnya, masalah yang terkaji, serta pembahasan yang semakin luas. Maka objek penelitian ini khusus kepada kondisi pandemik Covid-19 dengan pembatas masalah antara lain.

1. Perbedaan kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah pandemi.
2. Apa yang menjadi faktor kendala kegiatan pembelajaran daring selama pandemi..

### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah pandemi di SD Suasta Masehi Berastagi.?
2. Apa faktor kendala kegiatan pembelajaran daring selama pandemi di SD Swasta Masehi Berastagi.?

**E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistematika kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah pandemi di SD Swasta Masehi Berastagi
2. Untuk mengetahui faktor adanya kendala kegiatan pembelajaran daring selama pandemik di SD Swasta Masehi Berastagi

**F. Manfaat Penelitian**

Sebagai informasi bagi pemerintah setempat dalam kebijakan tentang pembelajarn tatap muka dan daring .

1. Sebagai bahan referensi tambahan bagi kegiatan formal khususnya di SD Swasta Masehi Berastagi.
2. Menambah informasi dan pengetahuan terhadap kebijakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran daring dan tatap muka. Sebagai bahan masukan bagi pembaca dan peneliti lainnya yang berkaitan tentang pembelajaran daring